TAJUK RENCANA

Cegah Pelajar Terlibat Kriminal

SEORANG pelajar di Galur Kulonprogo menjadi korban penganiayaan sembilan remaja. Korban berinisial F bersama teman-temannya saat itu sedang melintas di Jalan Daendels Pedukuhan Siliran Karangsewu Galur usai menyaksikan pertandingan futsal di Bojong Panjatan, tiba-tiba dicegat rombongan berjumlah sembilan orang. Korban yang terjatuh dari motor kemudian dibacok dengan celurit oleh salah satu anggota rombongan. Mengetahui korban tak berdaya, pelaku langsung kabur.

Setelah melakukan penyelidikan, polisi berhasil mengamankan sembilan pelaku yang semuanya masih berstatus pelajar. Petugas juga mengamakan 3 senjata jenis celurit, 1 buah senjata pedang serta 2 unit sepeda motor (KR 4/9). Kasus ini akan dilimpahkan ke Polres Kulonprogo untuk penanganan lebih lanjut. Sungguh kita miris dengan kejadian tersebut, bagaimana mungkin anak-anak yang masih berstatus pelajar itu dengan santainya membawa senjata tajam melenggang di jalan.

Kasus di atas memang tidak mewakili gambaran umum pelajar di DIY, namun paling tidak, kasus tersebut bisa menjadi bahan evaluasi bagi para orang tua maupun pendidik, betapa masih ada oknum pelajar yang berperilaku negatif, terlibat kriminal, membawa celurit dan pedang untuk melukai orang lain. Sepertinya mereka tidak merasa bersalah dengan kejadian tersebut. Ironisnya, peristiwa pembacokan itu terjadi pada sore hari sekitar pukul 16.00, notabene masih ramai orang berlalu lalang.

Mengapa tidak ada orang yang mencegah, atau paling tidak, menghentikan aksi brutal pelajar yang melakukan pembacokan terhadap pelajar lain ? Atau, jangan-jangan orang sudah tidak peduli lagi dengan nasib orang lain, sehingga membiarkan terjadinya penganiayaan di depan umum ? Sejauh ini polisi masih menyelidiki motif pelaku menganiaya korbannya, apakah terkait dengan geng sekolah atau ada motif lain.

Mengharapkan aparat kepolisian mengawasi pelajar selama 24 jam tentu tidaklah mungkin. Kontrol bisa dilakukan oleh semua orang, termasuk guru di sekolah dan orang tua di rumah. Misalnya, ketika anaknya pamit ke luar rumah, orang tua harus mengetahui apa yang dibawanya. Begitu pula ketika anak masuk sekolah, harus diketahui apakah hanya membawa perlengkapan belajar atau lainnya. Kita sepakat bila aparat dibantu pihak sekolah melakukan sweeping terhadap pelajar untuk mengantisipasi masuknya benda-benda berbahaya, baik berupa senjata tajam maupun narkoba. Inilah salah satu cara untuk mencegah tindak kejahatan di kalangan pelajar.

Kita khawatir orang tua abai terhadap anaknya. Celakanya, orang tua merasa telah bertanggung jawab ketika memberi anaknya uang jajan maupun sepeda motor. Padahal, boleh jadi, mereka belum memiliki SIM untuk mengendarai motor. Hal demikian mestinya menjadi perhatian serius orang tua. Tanggung jawab mereka tak hanya memberi fasilitas sekolah, melainkan juga terkait dengan pendidikan budi pekerti yang harus diajarkan di rumah.

Kita mendorong polisi untuk memproses lebih lanjut pelajar yang membacok pelajar lainnya. Karena sudah menyangkut nyawa manusia, kiranya polisi tak perlu melakukan diversi atau penyelesaian di luar hukum. Sebaiknya kasus kekerasan yang mengancam jiwa diselesaikan berdasar hukum positif, baik terkait dengan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) maupun UU Perlindungan Anak. ❑-d

Selamat Datang Bapa Suci Paus Fransiskus

D Pujiyono

SAYA bangga sebagai bangsa Indonesia, takjub dan bersyukur! Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia merupakan momen bersejarah. Sejak 35 tahun silam Indonesia baru mendapat kunjungan penganti rasul Petrus yang ke-266 ini. Indonesia sudah mendapat kunjungan Paus sebanyak 3 kali (tahun 1970 Paus Pulus VI, tahun 1989 Paus Yohanes Paulus II dan tahun 2024 Paus Fransikus). Kita patut berbangga sebagai bangsa besar mendapat kehormatan pemimpin umat katolik se dunia dan sekaligus kepala pemerintahan Vatican. Bangga juga karena sebagai bangsa besar dengan penduduk muslim terbesar dunia terbuka menerima dengan kehangatan dan penuh persaudaraan. Di tengah hiruk-pikuk perpolitikan dan perekonomian, bangsa kita punya suatu yang pantas dibanggakan di mata dunia, yaitu toleransi dan keramahtamahannya.

Bapa Suci, Paus Fransiskus di mata dunia dikenal sebagai sosok pemimpin Gereja Katolik yang sederhana, inspiratif, penuh kasih, dan peduli terhadap sesama. Jelang kedatangan ke Indonesia sekurang-kurangnya sudah dua buku yang disiapkan untuk menyambut lawatannya. Siapakah Paus Fransiskus di mata orang Indonesia? Buku itu yang hendak menjawab pertanyaan tersebut secara interreligius dan inter-di-sipliner. Para pemikir dari kalangan Muslim, Gereja Kristen, dan Gereja Katolik menampilkan refleksi mereka dari sudut pandang dan keahlian masing-masing. Refleksi tentang sikap dan pandangan Paus Fransiskus dalam konteks keragaman Nusantara menjadi sumbangan unik yang mencerahkan. Buku ini merupakan buah kerjasama antara Fakultas Teologi Univer-sitas Sanata Dharma, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Fakultas Teologi UKDW.

Buku lain yang berisi surat (curahan hati sebagai umat beriman) yang diprakarsai oleh majalah Utusan dan majalah Rohani, yang berjudul: *Whispers of Hope, Curahan Hati untuk Bapa Suci*. Dalam pengantarnya Romo Sindunata SJ sebagai editor buku itu mengungkapkan dengan indah: 'Saya merasakan, betapa tidak mudah bagi redaksi melakukan seleksi terhadap naskah-naskah tersebut. Sebab, banyak surat yang sungguh menyentuh hati, terutama dari kategori kaum awam dewasa dan anak muda. Sayang apabila naskah-naskah itu tak terbaca. Maka, 95 naskah pilihan diterbitkan oleh Yayasan Basis. Supaya kita makin tahu, kesedihan dan harapan apa yang tebersit dalam diri umat yang ditumpahkan sebagai curahan hati kepada Paus Fransiskus bertepatan dengan kunjungannya ke Indonesia ini.'

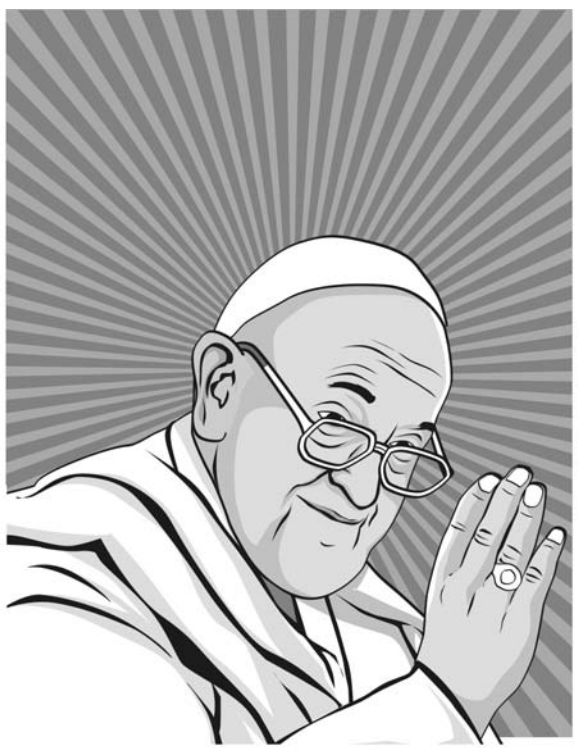
KR-JOKO SANTOSO

Selain curahan hati personal, ada banyak surat berisi tumpahan hati ditujukan pada Paus berkenaan dengan masalah sosial. Seorang imam muda menuliskan kekhawatirannya tentang alam Kalimantan yang kaya dengan hutan suatu saat akan menjadi padang gurun dalam arti sesungguhnya karena dieksploitasi banyak tambang dan perkebunan sawit. Memang tanaman monokultur sawit juga memberi faedah ekonomi bagi masyarakat setempat. Tapi, kerusakan ekologi Kalimantan suatu saat pasti tak akan sebanding dengan faedah itu. Itulah dilema. Kepada Paus, ia mengadu: 'Sulit untuk membicarakannya meski dalam hati kecil sangat prihatin akan bahaya-bahayanya di masa depan. Bisa jadi saya berdosa. Tuhan ampunilah saya.' Seorang aktivis Gusdurian juga menulis agar Paus tak bosan-bosannya mengajak semua pemuka agama, tidak hanya yang Katolik, untuk mengingatkan umatnya dan memberikan teladan akan kepedulian terhadap lingkungan. Rapuhnya kemanusiaan Itulah secuplik isi dari surat-surat yang ditujukan kepada Bapa Suci. Surat-surat itu memang kebanyakan ditulis oleh umat Katolik. Namun, apa yang diungkapkan sebetulnya bukan pertama-tama mengenai agama dan iman Katolik, melainkan mengenai persoalan manusia. Dan manusia-manusia itu adalah manusia Indonesia.

Bapa Suci saya sungguh kagum dan terkesan. Bapa Suci seorang Wakil Kristus di dunia sungguh mewujud. Kehadiran Kristus nampak sekali dalam gestur, kata-kata dan tindakan yang dijumpai umat dari segala lapisan dengan *mainfullnes*, sepenuh hati, penuh cinta. Satu sikap yang saya kagum dari Bapa Suci adalah rendah hati! Ya kerendahan hati sangat menonjol dalam diri Bapa Suci, membuat saya terpesona dan kagum. Bapa Suci memilih tinggal di Domus Santa Marta bukan di istana kepausan. Ini kepemimpinan yang melayani. Dalam upacara pembasuhan kaki para rasul di hari raya kamis putih, Bapa Suci berkenan membasuh kaki dan mencium kaki nara pidana. Kesaksian sikap yang demikian bagi saya menunjukkan kerendahan hati seorang pemimpin, sungguh menampakkan wajah Kristus secara nyata. Lebih dari itu semua, paling penting adalah karena Bapa Suci terus menggelorakan untuk memandang dunia dengan segala isinya baik dan positif. Sebagaimana Tuhan menciptakan bumi dan seiisinya baik adanya.Terima kasih, Bapa Suci sudah berkenan berkunjung ke Indonesia. ❑-d

) **D Pujiyono, Guru SMA Kolese de Britto.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008),
dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Menilik Kembali 'Gig Worker'

Debora Wintriarsi

AKHIR Agustus lalu, headline portal berita dipenuhi berita tentang aksi unjukrasa driver ojek online di Jakarta dan beberapa wilayah lainnya. Terdapat 6 poin tuntutan yang disampaikan. Meski bukan kali pertama, namun unjukrasa dengan permasalahan serupa memantik diskusi menarik mengenai'Gig Worker' dari sudut pandang pengelolaan sumber daya manusia masa kini.

Apa itu'Gig Worker'? Saat ini, tidak semua pekerja dapat disebut karyawan. Upwork (www.upwork.com) mendefinisikan'Gig Worker' sebagai seseorang yang mengambil pekerjaan jangka pendek atau berbasis proyek. Pekerja gig tersebut sering memilih menawarkan jasanya untuk beberapa klien sekaligus, daripada dipekerjakan oleh satu perusahaan saja. Dalam konteks global, pekerja gig dikategorikan sebagai *independent contractor/worker* untuk membedakannya dengan karyawan di sektor formal. Berkembangnya teknologi serta dampak pandemi Covid-19 disebut menjadi pendorong pesatnya peluang masyarakat menjadi'Gig Worker'. Hal ini juga sejalan dengan munculnya'Gig Economy', di mana terjadi pergeseran dalam cara masyarakat memandang sebuah pekerjaan.

Saat ini masyarakat tidak lagi melihat pekerjaan dalam sistem tradisional, namun mulai memilih untuk menjadi'Gig Worker' karena adanya fleksibilitas dan kebebasan mengaktualisasikan dirinya. Hingga saat ini, sulit menemukan angka pasti jumlah pekerja gig di Indonesia, karena begitu beragam dan luasnya jenis pekerjaan ini. Sebut saja'*freelancer*' yang melakukan pekerjaan secara online seperti penerjemah, desainer grafis, analis data, penulis, pengembang *software, social media specialist*, asisten administrasi virtual, tutor, hingga mereka yang melakukan jasa antar dan kurir seperti mitra ojek online. Fleksibilitas waktu, tempat, serta persyaratan ketenagakerjaan yang tidak serumit pekerjaan formal (karyawan), menjadi daya tarik masyarakat yang membutuhkan ruang untuk berkerja dan memperoleh pendapatan.

Menilik kembali unjukrasa driver ojek online yang lalu, bukan tidak mungkin permasalahan pekerja gig masih menjadi bola panas yang tidak mudah dicari solusinya. Tentu saja, banyak pihak terlibat dalam'Gig Economy' ini. Dari sudut pandang pemberi kerja, munculnya pekerja gig ternyata belum sepenuhnya diimbangi dengan perencanaan pengelolaan tenaga kerja secara holistik. Dalam kasus ojek online, kemitraan merupakan pola hubungan perusahaan-pekerja yang rentan karena tidak mampu melindungi hak mitra driver sebagai pekerja gig. Dalam kasus yang lebih luas, meskipun pekerja gig memiliki fleksibilitas tinggi, serta potensi mendapatkan penghasilan tanpa perlu menjadi pekerja formal, namun hingga saat ini proteksi kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia belum mampu sepenuhnya melindungi jenis pekerjaan ini. Salah satunya adalah kebijakan proteksi keamanan dan kesehatan kerja, serta kesejahteraan mental dan sosial pekerja gig. Jenis pekerja ini memiliki jam kerja fleksibel yang tidak memiliki batas perbedaan waktu antargeografis. Hal ini dapat menimbulkan potensi adanya konflik komitmen dengan kehidupan pribadi, yang diperlukan sebagai seorang pekerja. Selain itu, kesempatan pekerja gig untuk mendapatkan *benefit* seperti cuti, dan tunjangan khusus lainnya juga tidak sepenuhnya diterima. Hal-hal tersebut berbanding terbalik dengan standar kinerja (target) tinggi yang sering diterima pekerja gig. Mereka juga tidak mendapatkan proses *onboarding* dan pelatihan yang cukup, sehingga pekerja gig kerap mengalokasikan waktu lebih banyak untuk menyesuaikan diri dengan tantangan kinerja tersebut.

Dari berbagai tantangan di atas, bagaimanapun juga,'Gig Economy' sering dianggap menjadi solusi atas kurangnya lapangan kerja di suatu negara. Berbagai catatan survei menyebutkan bahwa angka pekerja informal di setiap negara saat ini terus meningkat. World Economic Forum menyampaikan bahwa hal ini menjadi tantangan khusus bagi pengelolaan sumber daya manusia di setiap sektor. Jika mayoritas organisasi terbiasa mengelola pekerja formal (karyawan) secara tradisional, kini sudah saatnya mulai beradaptasi dan meluaskan kebijakan praktik-praktik SDM secara non-tradisional, bagi para pekerja informal (ìGig Worker'). Seiring dengan tingginya angkatan kerja dan kesempatan kerja di bidang informal ini, maka pemerintah, pemberi kerja, serta pekerja gig perlu terus bekerjasama untuk menjadikan ekosistem'Gig Economy' lebih ramah dan nyaman. ❑-d

) **Debora Wintriarsi Handoko SE MM MSc, Dosen Departemen Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Pojok KR

Keteladanan Paus Fransiskus jadi inspirasi.

-- Menebar kebaikan seluruh umat.

***

KPK jadwalkan pemeriksaan Kaesang Pangarep.

-- Hanya sekadar klarifikasi.

***

Informasi megathrust harus disikapi bijaksana.

-- Inilah pentingnya mitigasi bencana.

Berabé